



## Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga

*Reski Utami<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo  
e-mail: [reskiutamibadewi@gmail.com](mailto:reskiutamibadewi@gmail.com)

Received: 03-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Published: 24-07-2023

### How to cite this article:

Author. (2022). Title. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol. 2 (1), 112-121.  
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

### Abstract

*Children grow and develop in family care, and the family is a small community that arises as a result of marriage. The main caregivers in early childhood are parents and families, so it is very important for them to understand the kind of positive interaction children need, and how to facilitate it. In developing the potential of children, parents first diagnose any potential in children. The aim of this research is to find out how to optimize the developmental potential of young children through stimulation of the early family environment. Therefore, affection in the family is very important in forming a positive and supportive family environment in early childhood development. The research method uses a qualitative type with a literature review design or literature review. The results of the study show that in order to optimize the potential for early childhood development, parents play a very important role in stimulating children's development in the form of being educators, facilitators, motivators and role models for children. A family environment that provides appropriate and supportive stimulation can stimulate children's abilities and potential holistically. Therefore, through the stimulation of an appropriate family environment, we can help optimize the potential for early childhood development and prepare them well for a successful future.*

**Keywords:** *Development; Early childhood; Stimulation; Family environment.*

### Abstrak

*Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan keluarga, dan keluarga merupakan komunitas kecil yang muncul sebagai hasil pernikahan. Pengasuh utama pada anak usia dini adalah orang tua dan keluarga, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami jenis interaksi positif yang dibutuhkan anak-anak, dan bagaimana memfasilitasinya. Dalam mengembangkan potensi*

yang dimiliki anak, orang tua terlebih dahulu mendiagnosa potensi apa saja pada anak. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui optimalisasikan potensi perkembangan anak usia melalui stimulasi lingkungan keluarga dini. Oleh karena itu, kasih sayang dalam keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dalam perkembangan anak usia dini. Adapun metode penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan desain literature review atau kajian pustaka. Hasil penelitian bahwa dalam rangka mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini orang tua sangat berperan dalam menstimulus perkembangan anak dalam bentuk sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan sebagai role model bagi anak. Lingkungan keluarga yang memberikan rangsangan yang tepat dan mendukung dapat merangsang kemampuan dan potensi anak secara holistik. Oleh karena itu, melalui stimulasi lingkungan keluarga yang sesuai, kita dapat membantu mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang sukses.

**Kata kunci:** Anak usia dini; Lingkungan keluarga; Perkembangan; Stimulasi.

---

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa, dimana kualitas anak tersebut tergantung pada kualitas tumbuh kembangnya yang berkisar antara umur 0-6 Tahun. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alamiah tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua. Anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik (Ramadhani et al., 2022). Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan keluarga, dan keluarga merupakan komunitas kecil yang muncul sebagai hasil pernikahan. Islam memulai pembinaan keluarga dan rumah tangga dengan nurani individu yang asasi yaitu "kasih sayang". Agar tujuan ini tercapai, maka Islam mengajarkan kepada kaum muslimin, khususnya suami istri untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya (Atabik, 2018).

Menurut penelitian (Sujarwo, 2010), keluarga berperan penting dalam perkembangan anak, terutama di Indonesia dimana mayoritas anak tidak masuk taman kanak-kanak. Pengasuh utama pada anak usia dini adalah orang tua dan keluarga, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami jenis interaksi positif yang dibutuhkan anak-anak, dan bagaimana memfasilitasinya. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, orang tua terlebih dahulu mendiagnosa potensi apa saja pada anak. Sebelum melakukan diagnosa terhadap potensi anak, orang tua sebagai pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang diri anaknya sendiri. Memahami diartikan sebagai mengetahui dan mengenali anak, seperti karakter, gaya belajar, dan motivasi belajar mereka (Nihayah, 2015).

Namun, sayangnya, masih banyak orang tua atau bahkan di dalam suatu keluarga yang tidak mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkannya stimulasi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi perkembangan pada anak. Memberikan rangsangan atau stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar anak yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan mereka. Dalam memberikan rangsangan, orang tua dan pendidik harus memperhatikan jenis interaksi positif yang dibutuhkan anak-anak dan bagaimana memfasilitasinya agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Kristina & Sari, 2021). Stimulasi dapat dilakukan melalui

berbagai aktivitas, termasuk latihan dan bermain. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan tepat akan mengalami perkembangan yang lebih cepat daripada anak yang kurang rangsangan atau stimulasi (Andri Kurniawan et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini, yaitu diharapkan kepada Orang tua dan Keluarga agar selalu memerhatikan atau mengoptimalkan potensi perkembangan anak melalui berbagai stimulasi. Oleh karena itu, kasih sayang dalam keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dalam perkembangan anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan desain literature review atau kajian pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur yang berorientasi akademik. Peneliti akan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologis yang dapat diperoleh untuk topik. Literature review atau kajian pustaka memiliki peranan yang strategis dalam penelitian karena menjadi dasar bagi peneliti dalam memilih tema dan judul tertentu. Literature review atau tinjauan pustaka terdiri dari beberapa bagian yang menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan yang berguna bagi penelitian. Literature review atau kajian pustaka juga berfungsi untuk memberikan penjelasan terhadap metode dan teknik yang digunakan ketika sedang melakukan penelitian serta menjelaskan berbagai macam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik permasalahan yang sama pada penelitian yang sedang dilakukan. Tanpa adanya literature review atau kajian pustaka, maka proses penelitian yang dilakukan bisa melenceng dari topik permasalahan, sehingga hasil penelitian menjadi kurang maksimal (Ridwan et al., 2021).

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan literature review atau tinjauan pustaka dengan menggunakan berbagai sumber jurnal seperti Google Scholar yang menunjukkan bahwa website tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari hasil penelitian yang terindeks di Google Scholar.

Judul penelitian yang akan dikaji seperti pada tabel berikut ini:

NO.	Peneliti	Subjek penelitian	Variabel Terkait	Hasil
1.	Rike Parita Rijkiyani <sup>1</sup> , Syarifuddin, Nida Mauizdati (Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age) (Rijkiyani et al., 2022)	Anak Usia Dini umur 0-6 Tahun	Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age dengan memberikan sebuah stimulasi	Memberikan stimulasi kepada anak dapat meningkatkan potensinya. Dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak dapat melalui: mengidentifikasi potensi anak, memberikan rangsangan yang tepat, memberikan pujian, memberikan lingkungan yang mendukung, dan mendorong anak untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.
2.	Eli Rohaeli Badria, Wedi Fitriana (Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendikia	Pemberian Stimulasi oleh orang tua kepada anak usia dini	Pemberian stimulasi melalui pola asuh orang tua dalam mengembangk an potensi anak melalui homeschooling	Homeschooling merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang mulai diakui dan dapat dijadikan alternatif serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi melejitnya potensi anak

(Badriah & Fitriana, 2018) di Kancil atau pola asuh seperti Cendikia apa saja yang mempengaruhi agar anak dapat berkembang sesuai harapan orang tua dan menjadi dirinya.

---

3.	Nora Susilawati (Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat ( <i>Gifted</i> )) (Susilawati, 2020)	Anak yang memiliki kemampuan atau potensi unggul	Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat ( <i>Gifted</i> ) talented, bright, bahkan ada juga istilah superior dan genius.	Orang tua dapat berperan sebagai pendidik ( <i>educator</i> ), fasilitator, motivator, supporter, dan role model bagi anaknya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak berbakat. Peran orang tua tersebut sangat relevan dengan teori pendidikan humanistik yang melihat anak sebagai pusat perhatian pada pengembangan potensi anak.
----	--	--	--	--

---

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age dapat memberikan stimulasi kepada anak dapat meningkatkan potensinya. Apalagi dalam masa perkembangan golden age. Menurut (Izattul Azijah, 2020), golden age atau masa keemasan merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak, terutama pada *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*

usia dini atau tahap kanak-kanak. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, sekitar 80% pertumbuhan otak anak terjadi pada usia 0-6 Tahun.

Oleh karena itu semua perkataan atau perlakuan manusia di sisi anak, terutama orang tua, dapat menjadi dasar pembentukan perilaku, perangai, dan keterampilan intelektual anak. Dalam penelitian (Lestaringrum et al., 2014), setiap anak memiliki potensi sejak lahir, dan membutuhkan stimulus untuk mengembangkan potensi tersebut. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak, termasuk suasana yang kondusif. Orang tua, sebagai orang yang sangat dekat dengan anak, dapat berperan penting dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Atabik, 2018) menyimpulkan bahwa anak memiliki tanda-tanda dan segala potensi yang menjadi awal kehidupannya di masa depan. Berdasarkan penelitian sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan potensi anak tidak hanya melibatkan materi dan fasilitas, tetapi juga memerlukan stimulus yang tepat untuk mendukung semua potensi dan kemampuan positif yang dimiliki anak. Orang tua harus mengenai potensi anak sejak dini dan memberikan stimulus yang sesuai agar dapat mengembangkan potensi anak.

Penelitian yang lain yang mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeschooling di Kancil Cendikia, menurut (Sunarya, 2021) Tugas di era sekarang ini melibatkan kewajiban untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki hak-hak dan kebutuhan mereka terpenuhi, serta memberikan perawatan dan pendidikan yang baik kepada mereka dari segi fisik dan mental hingga mereka mencapai usia dewasa. Tanggung jawab orang tua juga termasuk melibatkan diri dalam pendidikan anak-anak mereka dengan sungguh-sungguh.

Homeschooling merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang mulai diakui dan dapat dijadikan alternatif serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi melejitnya potensi anak atau pola asuh seperti apa saja yang mempengaruhi agar anak dapat berkembang sesuai harapan orang tua dan menjadi dirinya. Dalam penelitian (Heryani, 2017) mengatakan bahwa, secara umum homeschooling didefinisikan sebagai "sekolah di rumah" dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utama yang mendasari homeschooling adalah bahwa pendidikan dilakukan

oleh keluarga sendiri, dengan fokus pada kepentingan dan kebutuhan individu anak, dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi anak secara penuh. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, homeschooling dapat dijelaskan sebagai suatu model pendidikan yang dilakukan di rumah, di mana orang tua bertindak sebagai penanggung jawab utama dan fokus pada kepentingan serta kebutuhan anak-anak mereka.

Homeschooling bukanlah sebuah lembaga pendidikan, tetapi orang tua sendiri bertanggung jawab menyelenggarakannya. Selama proses homeschooling, orang tua juga dapat bekerjasama dengan lembaga lain, seperti bergabung dengan komunitas homeschooling, untuk memfasilitasi kelancaran proses pendidikan. Penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (*Gifted*), orang tua dapat berperan sebagai pendidik (*educator*), fasilitator, motivator, supporter, dan role model bagi anaknya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak berbakat. Peran orang tua tersebut sangat relevan dengan teori pendidikan humanistik yang melihat anak sebagai pusat perhatian pada pengembangan potensi anak. Menurut (Ginting & Ichsan, 2021), setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan yang unik sejak lahir. Salah satu kelebihan tersebut adalah kecerdasan istimewa atau kecerdasan intelektual yang tinggi.

Anak dengan kecerdasan istimewa adalah mereka yang memiliki kemampuan kecerdasan di atas rata-rata (130-140), atau sering disebut sebagai Anak Berbakat (*gifted*). Dalam penelitian (Rusdayanti & Setyani, 2019) yang menulis mengenai "Penyesuaian diri anak berbakat intelektual dengan pola asuh otoritarian", mengemukakan bahwa dalam menggambarkan bagaimana anak berbakat menyesuaikan diri dalam pola pengasuhan yang otoriter orang tua melibatkan respon mereka terhadap anak, harapan yang diletakkan pada diri anak, dan pengakuan terhadap kelebihan yang dimiliki anak. Penyesuaian pribadi melibatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan kesehatan, harapan, dan kondisi pribadi mereka sendiri, sedangkan penyesuaian sosial mencakup perlakuan dari keluarga, guru, teman, dan lingkungan yang mungkin tidak memadai.

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian literature adapun hasil penelitian ini yaitu dalam rangka mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini, stimulasi lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting. Lingkungan keluarga yang memberikan rangsangan yang tepat dan mendukung dapat merangsang kemampuan dan potensi anak secara holistik. Melalui interaksi yang positif, perhatian, dan penghargaan yang konsisten, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, fisik, dan emosionalnya dengan lebih baik. Selain itu, melalui pengenalan konsep, bahasa, membaca, dan kegiatan kreatif yang memadai, anak usia dini dapat mendorong kemampuan berfikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah mereka. Oleh karena itu, melalui stimulasi lingkungan keluarga yang sesuai, kita dapat membantu mengoptimalkan potensi perkembangan anak usia dini dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang sukses.

## Referensi

- Andri Kurniawan, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Mas'ud Muhammadiyah, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, Loeziana Uce, M. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Ginting, A. H. B., & Ichsan, I. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted. *El Midad*, 13(1), 1-9. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2985>
- Heryani, R. D. (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 145-153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2011>
- Izattul Azizah, A. R. A. (2020). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah*. Anggota IKAPI.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1-5. <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Lestaringrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Forijati, Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L. (2014). INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (Cetakan Pertama). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Nihayah, U. (2015). MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rusdayanti, I. G. A. D., & Setyani, I. G. A. P. W. (2019). Penyesuaian diri anak berbakat intelektual dengan pola asuh otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 389. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p18>
- Sujarwo. (2010). Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Diklus*, 14(1), 54–65.
- Sunarya, N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Homeschooler Dalam Proses Pembelajaran Anak Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *At-Tadbir*, 1(2), 42–52. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v1i2.227>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>